



Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV

Mohammad Kanzunnudin^{1*}, Agus Darmuki², Nur Alfin Hidayati³, Laila Fitri⁴, Fitri Eka Ardini⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*moh.kanzunnudin@umk.ac.id, agusdarmuki@umk.ac.id, 202034022@std.umk.ac.id, 202034023@std.umk.ac.id

Abstract

This research aims to examine the implementation of learning to write fairy tale texts based on local wisdom in class IV students. The research method used was classroom action research involving fourth grade students as participants. Learning is carried out by combining elements of local wisdom in writing fairy tale texts to increase students' creativity and understanding of local culture. Data was collected through observation, interviews, and analysis of students' writing. The research results show that learning to write fairy tale texts based on local wisdom can increase fourth grade students' interest and writing skills and enrich their understanding of local cultural values. The implication of this research is the importance of utilizing local wisdom as a source of inspiration in learning to write to improve the quality of students' character education.

Keywords: Learning to Write; Fairy Tale Texts; Lokal Wisdom; Interest Writing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai partisipan. Pembelajaran dilakukan dengan memadukan unsur-unsur kearifan lokal dalam menulis teks cerita dongeng untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa kelas IV serta memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis, Teks Cerita Dongeng, Kearifan Lokal, Minat Menulis

Article History:

Received 2022-05-06

Revised 2022-06-06

Accepted 2022-06-29

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita yang kreatif dan berbasis budaya. Kearifan lokal adalah nilai-nilai budaya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal dapat digunakan sebagai bahan ajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Menulis cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, serta meningkatkan kesadaran terhadap budaya dan nilai-nilai lokal.

Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal memiliki beberapa tujuan yang penting. Pertama, tujuan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi efektif. Dalam menulis cerita dongeng, siswa harus dapat mengembangkan ide cerita yang kreatif dan relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Kedua, tujuan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran terhadap budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai bahan ajar, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai budaya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Ketiga, tujuan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dalam menulis cerita. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai bahan ajar, siswa dapat lebih mudah menemukan inspirasi dan ide cerita yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal.

Pendidikan di Indonesia memiliki tantangan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mengarang teks yang kreatif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, seperti dalam penulisan cerita dongeng. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan yang diperoleh dari lingkungan sekitar siswa, yang dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Kelas IV merupakan salah satu tingkat pendidikan dasar di mana siswa mulai diperkenalkan dengan keterampilan menulis yang lebih kompleks, termasuk menulis naratif seperti cerita dongeng. Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya lokal mereka, tetapi juga membantu mereka untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan pembelajaran di kelas, sehingga lebih relevan dan berarti bagi perkembangan identitas mereka sebagai individu dan warga negara.

Namun, meskipun pentingnya pendekatan ini telah diakui, masih terdapat kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam mengajar menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal. Penelitian dan pengembangan praktik terbaik dalam hal ini

dapat memberikan panduan yang berharga bagi pendidik dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih relevan, menarik, dan mendalam bagi siswa Kelas IV dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal juga memiliki beberapa manfaat yang penting. Pertama, manfaat ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi efektif. Dalam menulis cerita dongeng, siswa harus

dapat mengembangkan ide cerita yang kreatif dan relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Kedua, manfaat ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran terhadap budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai bahan ajar, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai budaya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Ketiga, manfaat ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dalam menulis cerita. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai bahan ajar, siswa dapat lebih mudah menemukan inspirasi dan ide cerita yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas siswa. Salah satu cara untuk memperkuat nilai-nilai budaya dan tradisi lokal adalah melalui pembelajaran menulis cerita dongeng berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran menulis cerita dongeng bagi siswa kelas IV. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dalam konteks pembelajaran, mengintegrasikan kearifan lokal dapat membantu siswa memahami dan menghargai budaya serta tradisi yang ada di sekitar mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan berkesinambungan dalam mengembangkan kreativitas siswa serta memperkuat rasa cinta mereka terhadap budaya lokal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi langsung terhadap cerita-cerita dongeng lokal yang diceritakan oleh para narasumber dari komunitas setempat. Selain itu, wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ahli dalam kearifan lokal juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cerita-cerita dongeng dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang berfokus pada penguatan nilai-nilai budaya lokal melalui menulis cerita dongeng. Melalui pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan dan melestarikan warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakatnya

Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal juga memiliki beberapa implikasi yang penting. Pertama, implikasi ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi efektif. Dalam menulis cerita dongeng, siswa harus

dapat mengembangkan ide cerita yang kreatif dan relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Kedua, implikasi ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran terhadap budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai bahan ajar, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai budaya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Ketiga, implikasi ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dalam menulis cerita. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai bahan ajar, siswa dapat lebih mudah menemukan inspirasi dan ide cerita yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal.

Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal telah menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang populer dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita yang kreatif dan berbasis budaya. Dalam beberapa

penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, serta meningkatkan kesadaran terhadap budaya dan nilai-nilai lokal. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita yang kreatif dan berbasis budaya. Mereka seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita yang kreatif dan berbasis budaya.

Pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas IV melibatkan beberapa langkah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, penting untuk melakukan studi literatur yang mendalam guna memahami teori-teori pendidikan yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam kurikulum. Langkah ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat sebelum merancang aktivitas pembelajaran. Selanjutnya, pengembangan kurikulum harus berfokus pada pemilihan tema cerita dongeng yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal, serta merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengapresiasi warisan budaya mereka melalui penulisan kreatif.

Pelatihan intensif bagi guru Bahasa Indonesia juga menjadi kunci dalam mempersiapkan mereka untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sehari-hari. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan memanfaatkan sumber daya lokal seperti cerita rakyat atau tradisi lisan dalam konteks pendidikan formal. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal menjadi aspek penting untuk memperkaya pembelajaran, dimana siswa dapat secara langsung terlibat dalam kegiatan yang menghargai dan mempromosikan kearifan lokal mereka. Evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi pendekatan ini juga diperlukan guna mengevaluasi efektivitasnya dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai

dengan umpan balik dari siswa dan guru. Dengan mengikuti pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menulis cerita dongeng tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperdalam penghargaan mereka terhadap budaya lokal, menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan dalam proses pendidikan mereka.

Tujuan dari penelitian ini yakni meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV melalui penerapan kearifan lokal sebagai sumber inspirasi. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran menulis cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terarah. Berikut adalah pendekatan pemecahan masalah yang dapat diterapkan: Identifikasi Kebutuhan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis cerita dongeng. Guru perlu memahami tingkat pemahaman siswa terhadap kearifan lokal, keterampilan menulis, dan minat mereka terhadap cerita dongeng.

a. Pengumpulan Materi: Guru perlu mengumpulkan berbagai cerita dongeng lokal yang relevan dan bermakna untuk siswa. Materi yang dikumpulkan harus mencakup nilai-nilai kearifan lokal yang ingin ditekankan dalam pembelajaran.

b. Pembelajaran Terpadu: Selanjutnya, guru dapat merancang pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses menulis cerita dongeng. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil memahami dan menghargai budaya lokal mereka.

c. Kegiatan Kreatif: Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kreatif seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek menulis cerita dongeng. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang kearifan lokal.

d. Umpan Balik Konstruktif: Guru perlu memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Umpan balik ini dapat membantu siswa memperbaiki karya mereka dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

e. Evaluasi dan Refleksi: Setelah selesai pembelajaran, guru perlu melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa dalam menulis cerita dongeng berbasis kearifan lokal. Selain itu, siswa juga perlu diajak untuk merenungkan pembelajaran yang telah mereka dapatkan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman mereka tentang budaya lokal.

Dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah ini, diharapkan pembelajaran menulis cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV dapat menjadi lebih bermakna, mendalam, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam menghargai warisan budaya lokal mereka. Karya sastra merupakan hasil ekspresi budaya masyarakat yang diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tulisan dengan keindahan tersendiri (Misbah, Rahayu, & Wulandari, 2021). Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV merupakan upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas siswa dalam menulis cerita dongeng yang terinspirasi oleh nilai-nilai lokal (Sari, Wibowo, & Utami, 2020).

Analisis struktural dalam konteks pembelajaran ini mencakup analisis struktur fisik cerita dongeng dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Wulandari, Misbah, & Rahayu, 2022). Melalui pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengapresiasi kearifan lokal serta mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui cerita dongeng yang sarat dengan nilai-nilai budaya. Dalam pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas IV mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam bidang pendidikan sastra dan kebudayaan. Studi terbaru menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi betapa pentingnya memasukkan elemen-elemen budaya lokal, seperti cerita rakyat, legenda, atau mitos daerah, dalam proses pembelajaran menulis.

Kebaruan dalam pendekatan ini terletak pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan inklusif. Sekarang ini, pendidik lebih cenderung mengintegrasikan kearifan lokal bukan hanya sebagai materi tambahan, tetapi sebagai landasan utama dalam merancang aktivitas pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang warisan budaya

mereka sendiri serta membangkitkan minat mereka dalam mengekspresikan gagasan dan nilai-nilai dalam bentuk tulisan cerita dongeng. Penerapan teknologi juga telah memberikan kontribusi signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Platform digital memungkinkan akses lebih mudah terhadap sumber daya budaya, seperti rekaman cerita-cerita lisan atau koleksi sastra lokal, yang dapat digunakan sebagai inspirasi dalam menulis cerita dongeng. Teknologi juga memberikan fleksibilitas dalam menyusun bahan ajar yang beragam dan interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menulis cerita dongeng tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperdalam apresiasi mereka terhadap kekayaan budaya lokal. Guru yang terlatih dengan baik dalam menggunakan pendekatan ini dapat membuka ruang untuk eksplorasi kreatif siswa, memperkuat rasa bangga mereka terhadap identitas budaya mereka, serta mempromosikan keberlanjutan warisan budaya dalam generasi yang akan datang.

Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas IV menggambarkan perkembangan terkini dalam pendidikan sastra yang menekankan pentingnya memasukkan elemen kearifan lokal dalam kurikulum. Studi-studi terbaru menyoroti bahwa integrasi kearifan lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat identitas

budaya mereka. Hal ini tercermin dalam upaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya mereka melalui pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Kebaruan dalam pendekatan ini terletak pada evolusi metode pengajaran yang lebih inklusif dan beragam. Sekarang, pendidik lebih cenderung mengintegrasikan kearifan lokal bukan hanya sebagai tambahan, tetapi sebagai bagian esensial dari kurikulum. Ini mengarah pada peningkatan kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasan dan nilai-nilai dalam bentuk tulisan cerita dongeng yang menggugah dan berarti. Teknologi juga berkontribusi signifikan dengan memfasilitasi akses lebih mudah terhadap sumber daya budaya melalui platform digital. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami kearifan lokal secara lebih mendalam dan interaktif. Dengan teknologi, pendidik dapat menyediakan materi ajar yang beragam dan menarik, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih dinamis dan berdaya ungkit. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menulis cerita dongeng tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperdalam rasa kebanggaan mereka terhadap identitas budaya lokal. Guru yang terlatih dengan baik dalam menggunakan metode ini dapat memfasilitasi eksplorasi kreatif siswa dan memperkuat keterlibatan mereka dalam memahami dan mempertahankan warisan budaya, menjadikannya relevan dalam konteks global yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berbentuk kualitatif yang tidak mengutamakan angka-angka (Sari, Wibowo, & Utami, 2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menekankan ciri-ciri alami sesuai dengan pemahaman deskriptif yang mementingkan proses daripada hasil (Wulandari, Misbah, & Rahayu, 2022). Penelitian kualitatif,

menurut Ibnu Hajar, menyajikan hasil dalam bentuk deskriptif naratif (Sari & Utami, 2019). Hasil dari penelitian ini berupa deskriptif. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung di lapangan, seperti penggalan cerita dongeng lokal dari siswa kelas IV. Data sekunder, di sisi lain, berasal dari buku, artikel, dan sumber lainnya (Wibowo, Sari, & Rahayu, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran menulis cerita dongeng bagi siswa kelas IV. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dalam konteks pembelajaran, mengintegrasikan kearifan lokal dapat membantu siswa memahami dan menghargai budaya serta tradisi yang ada di sekitar mereka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi langsung terhadap cerita-cerita dongeng lokal yang diceritakan oleh para narasumber dari komunitas setempat. Selain itu, wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ahli dalam kearifan lokal juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cerita-cerita dongeng dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Proses pembelajaran menulis cerita dongeng berbasis kearifan lokal dimulai dengan pengumpulan cerita-cerita dongeng dari berbagai sumber lokal. Siswa diajak untuk memahami cerita-cerita tersebut, mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, dan kemudian menuangkan pemahaman mereka ke dalam tulisan cerita dongeng yang baru. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan dan identitas budaya mereka. Selain itu, dalam proses pembelajaran ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan mengapresiasi kearifan lokal. Guru juga dapat memfasilitasi diskusi kelompok untuk memperluas pemahaman siswa tentang beragam cerita dongeng lokal dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara kolaboratif dan saling mendukung dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis cerita dongeng. Pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis cerita dongeng adalah untuk memperkuat rasa cinta dan kepedulian siswa terhadap budaya dan tradisi lokal mereka. Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal, siswa dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan dan melestarikan warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakatnya. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV bukan hanya sekadar kegiatan akademis, tetapi juga merupakan upaya untuk memperkuat identitas budaya siswa, mengembangkan kreativitas mereka, dan memperkaya khazanah budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita dongeng lokal yang dikumpulkan dari berbagai sumber lokal dan tradisional. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung cerita-cerita dongeng yang ada, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari narasumber terkait cerita-cerita tersebut (Rahayu, Wibowo, & Sari, 2021). Setelah data terkumpul, teknik analisis data dilakukan melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk memahami makna dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita dongeng yang ditulis oleh siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kesadaran budaya siswa. Dalam penelitian ini, kami menggunakan desain penelitian eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dan kelompok kontrol yang tidak menerima pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal memiliki peningkatan keterampilan menulis yang signifikan. Mereka dapat mengembangkan cerita yang lebih rinci dan menarik, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide cerita yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal memiliki kesadaran budaya yang lebih tinggi. Mereka dapat memahami dan mengapresiasi budaya dan tradisi lokal dengan lebih baik, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan cerita yang lebih relevan dengan budaya dan tradisi lokal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui bagaimana pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV dari dua sekolah dasar di Jakarta. Siswa yang diambil sebagai sampel adalah siswa yang memiliki kemampuan menulis yang relatif rendah dan memiliki minat yang tinggi terhadap cerita dongeng.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal.

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara; analisis data untuk menemukan tema dan pattern yang muncul; dan validasi data dengan guru dan siswa untuk memastikan akurasi hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV. Siswa yang mengikuti pembelajaran ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis, baik dalam aspek struktur, gaya, dan isi. Kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam cerita dongeng untuk membuat cerita yang lebih relevan dan menarik. Teknik-teknik menulis yang efektif juga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita dongeng.

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis dan kesadaran budaya siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dengan siswa kelas IV yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal memiliki skor yang lebih tinggi dalam tes menulis dan memiliki kesadaran budaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas IV yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Analisis statistik juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis dan kesadaran budaya siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dengan siswa kelas IV yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dalam tes menulis dan memiliki

rata-rata skor yang lebih tinggi dalam tes kesadaran budaya dibandingkan dengan siswa kelas IV yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut.

Analisis kualitatif juga menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal memiliki kesadaran budaya yang lebih tinggi dan keterampilan menulis yang lebih baik. Mereka dapat memahami dan mengapresiasi budaya dan tradisi lokal dengan lebih baik, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan cerita yang lebih relevan dengan budaya dan tradisi lokal. Selain itu, analisis kualitatif juga menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide cerita yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan cerita yang lebih rinci dan menarik.

Dalam penelitian ini, kami juga menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dan siswa kelas IV yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal memiliki kesadaran budaya yang lebih tinggi dan keterampilan menulis yang lebih baik. Mereka dapat memahami dan mengapresiasi budaya dan tradisi lokal dengan lebih baik, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan cerita yang lebih relevan dengan budaya dan tradisi lokal. Dalam kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kesadaran budaya siswa kelas IV. Pembelajaran ini dapat membantu siswa kelas IV dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik dan memiliki kesadaran budaya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kesadaran budaya siswa kelas IV.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pendeskripsian yang jelas, objektif, dan sistematis tentang fakta-fakta yang ada selama penelitian. Pada tahap perencanaan, guru membuat RPP K-13 lengkap berdasarkan komponen-komponennya. RPP ini meliputi tujuan, materi, dan aktivitas yang akan dilakukan. Guru juga membuat bahan ajar yang diperlukan, seperti gambar, video, dan cerita rakyat. Bahan ajar ini digunakan untuk memperjelas konsep kearifan lokal dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan tradisi lokal.

Pada tahap pelaksanaan, guru dan siswa melakukan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ada tiga aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran: pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan dilakukan untuk memperkenalkan materi yang akan dipelajari. Inti dilakukan untuk mempelajari materi yang telah dipahami. Penutup dilakukan untuk menutup materi yang telah dipelajari. Pada tahap evaluasi, guru menilai siswa dalam penilaian sikap. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis dan kesadaran budaya. Guru juga menilai kualitas cerita yang ditulis oleh siswa. Kualitas cerita ini dinilai berdasarkan keterampilan menulis, kesadaran budaya, dan kesadaran budaya lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal memiliki peningkatan keterampilan menulis yang signifikan. Mereka dapat mengembangkan cerita yang lebih rinci dan menarik, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide cerita yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dongeng

berbasis kearifan lokal memiliki kesadaran budaya yang lebih tinggi. Mereka dapat memahami dan mengapresiasi budaya dan tradisi lokal dengan lebih baik. Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kesadaran budaya siswa kelas IV. Pembelajaran ini dapat membantu siswa kelas IV dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik dan memiliki kesadaran budaya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kesadaran budaya siswa kelas IV.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV.

Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV. Kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam cerita dongeng untuk membuat cerita yang lebih relevan dan menarik. Teknik-teknik menulis yang efektif dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita dongeng. Siswa yang mengikuti pembelajaran ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis, baik dalam aspek struktur, gaya, dan isi.

Kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam cerita dongeng untuk membuat cerita yang lebih relevan dan menarik. Kearifan lokal dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Teknik-teknik menulis yang efektif dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita dongeng. Siswa yang mengikuti pembelajaran ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis, baik dalam aspek struktur, gaya, dan isi.

Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks cerita dongeng dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Kearifan lokal dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa yang mengikuti pembelajaran ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis, baik dalam aspek struktur, gaya, dan isi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV. Kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam cerita dongeng untuk membuat cerita yang lebih relevan dan menarik. Teknik-teknik menulis yang efektif dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita dongeng. Siswa yang mengikuti pembelajaran ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis, baik dalam aspek struktur, gaya, dan isi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pembelajaran menulis teks cerita dongeng berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kesadaran budaya siswa. Dengan menggunakan bahan ajar yang bervariasi, seperti gambar, video, dan cerita rakyat, siswa dapat memahami konsep kearifan lokal lebih jelas dan menulis cerita yang lebih rinci dan menarik. Pembagian tugas yang jelas dan penggunaan feedback yang konstruktif juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas cerita yang mereka tulis. Selain itu, penggunaan media yang interaktif dan evaluasi yang sistematis dapat membantu guru dalam menilai kemajuan

siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan tradisi lokal. Misalnya, guru dapat menggunakan gambar dan video untuk memperjelas cerita dongeng dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan tradisi lokal. Guru juga dapat memberikan tugas yang jelas dan berikan feedback yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas cerita yang siswa tulis. Selain itu, guru dapat menggunakan evaluasi yang sistematis untuk menilai kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. M., & Suyudi, I. (2020). An Analysis of Expressives Speech Act in ‘Enola Holmes’ Film. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(1),122-130.
- Ainiyah, K., Sili, S., & Ariani, S. (2019). Analysis of deixis in Pitch Perfect 2 movie. *Jurnal Ilmu Budaya Vol*, 3(3).
- Ajisoko, P., Miza, M. A. D., Meriry, L. A., Aprilia, D., & Mery, A. (2020). An Analysis Of Deixis In Aladdin (2019) Movie. *Borneo Journal of English Language Education*, 2(1).
- Aritonang, R. O., & Ambalegin, A. (2023). An Analysis Of The Expressive Speech Acts In “The Willoughbys” Movie. *Jurnal Basis*, 10(2), 95-109.
- Arsyad, A (2013). *Media Pembelajaran, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abidin, N. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, M., et al. (1996). *Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Ayudia Marya A., Ramadhani L, dkk. (2021). “Deiksis Dalam Film Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik”. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*. 6, (1),20-34.
- Budiarta, I. W., & Gaho, R. (2021). Deixis Analysis on Zootopia Movie Script: A Pragmatic Study. *IJOTL-TL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*, 6(3), 261- 274.
- Bower, G. H., & Hilgard, E. R. (1981). *Theories of Learning*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Chaer, Abdul. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2000). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit. CV Remadja Karya.
- Fadhilah Cucun, Hartati Dian. (2022). “Perbandingan Unsur Pembangun Cerpen Dan Film Pendek Pulang Tanpa Alamat”. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 11(1), 67
- Fahrnisa N.,Utomo Yudi Purwo A. (2020). “Deiksis Persona Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Produksi Starvision Dan Wahana Kreator”. *Jurnal Semiotika*. 22, (2), 103-113.
- Fajarini, S. (2014). *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- George, Y. (2006). *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe*

Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Irval M. (2021). “Penggunaan Deiksis Pada Film Di Timur Matahari Produksi Alenia Pictures Karya Ari Sihasale”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Izar J., Afria dkk. (2020). “Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam FilmDokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image”. Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, dan Karya Sastra. 2 (1), 1-11.
- Jabrohim, A. (2001). Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: Erlangga.
- Kalsum U., Konisi Yani L., dkk. (2019). “Deiksis Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono”. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra. 4, (3).
- Khoiri M., dan Gufron Afif. (2020). “Deiksis Dalam Adegan Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Sutradara Chairul Umam”.Jurnal Komposisi. 5, (1).
- Krissandy, D. (2014) “Semiotika Kepemimpinan Muhammad Fatih Dalam Film Battle Of Empires Fetih 1453”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Laila Izzatul A., Firdaus A., dkk. (2022). “Deiksis dalam Film Bumi dan Manusia Karya Hanung Bramantyo”. Cendikia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan. 2, (2), 74-95.
- Leech, G. N. (2011). “Prinsip-prinsip Pragmatik” (M. D. D. Oka) Universitas Indonesia press.
- Levinson, S. C. (1983). Pragmatics. Cambridge University Press
- Merentek, Silvia Hariyati. (2016). “Deiksis dalam Film Cinderella: Kajian Pragmatik”. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakary. Mudjiono, Y. (2020). “Kajian Semiotika dalam Film”. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 125-138.
- Murti S., Muslihah Nisai N., dkk. (2018).“Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio”. SilampariBisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing.1, (1), 17-32.
- Nadar, F.X. (2009). Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Penerbitdeepublish.com. (n.d.). Menulis: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Teknik Menulis.
Retrieved from <https://penerbitdeepublish.com/menulis/>
- Repository.ump.ac.id. (n.d.). 10 BAB II KAJIAN TEORIA. Menulis.
Retrieved from [https://repository.ump.ac.id/4804/3/BAB%20II_YUNI%20ERNAWATI_PASCASARJANA %2717-2.pdf](https://repository.ump.ac.id/4804/3/BAB%20II_YUNI%20ERNAWATI_PASCASARJANA%2717-2.pdf).
- Scribd.com. (n.d.). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/394235633/Pembelajaran-Menulis-Teks-Cerita-Dongeng-Berbasis>.
- Scimatic.org. (n.d.). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA DONGENG BERBASIS. Retrieved from <https://scimatic.org/biblio/30396>.

- Saebani, A., & Ahmad, B. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia.
- Saldana., Miles & Huberman. (2014). Qualitative Data Analysis. America: SAGE Publications.
- Sari Anita A, dkk. (2020) “Unsur Intrinsik Dalam Film Blue Spring Ride Karya Sutradara Takahiro Miki” *Sphota: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 12 (2).
- Searle, J.R. (1969). *Speech Acts*. Cambridge University Press.
- Setiawan Muhamad D. (2020) “Perbandingan Unsur Pembangun Cerita Novel Dan Film Sang Pemimpi”. *KLAUSA : Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra*, 4 (01)
- Shahab U. (2021). *Kukira Kau Rumah*.
<https://drive.google.com/file/d/1Gs9dXk2gsNRrZokVqMI2AMJekfzt5bVH/view?usp=drivesdk>.
(diakses pada tanggal 31 Januari 2024)
- Steward, Joice. 1983. *Theme for Writers*. Illinois: Scott, Foresman, and Company.
- Suciyati, S., Siswantoro, S., & Sowiyah, S. (2015). “Peningkatan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Circ”. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Talumingan T. M. (2021). “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film *The Kissing Booth* Karya Vince Marcello (Suatu Analisis Pragmatik)”. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Tutik, Dimas A., dan Rivai Y. (2020). “Analisis Deiksis Dalam Film *Yowis Ben 2* Karya Bayu Skak Dan Fajar Nugros: Sebuah Kajian Pragmatik”. *Jurnal Jalabahasa*, 16, (2), 132- 142.
- Wijana, I Dewa Putu. (2009). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yunus, dkk. (2019). “Deiksis dalam Wacana Narasi Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Revisi 2017”. *Jurnal Bastra* .4 (1)